

Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pemuda di Komunitas Sekitar

Stevio Eka Putri¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹ putristevio@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menyebarkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter positif kepada para pelajar yang nantinya akan mereka pakai kedalam lingkungan bermasyarakat. Melalui sosialisasi pendidikan karakter, diharapkan terbentuk individu yang memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, terbentuklah fondasi yang mencerahkan kehidupan bangsa, membentuk sebuah masyarakat yang berbudaya, serta melahirkan generasi yang memiliki potensi luar biasa. Lebih dari itu, pendidikan merupakan sarana penting untuk mengaktualisasikan manusia, di mana esensi sejatinya adalah membuka ruang bagi penemuan potensi unik setiap individu, menggali bakat, minat, dan kebutuhan khususnya sehingga setiap insan menjadi lebih manusiawi. Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui memberikan sosialisasi kepada para pelajar SD, SMP, SMA di Kabupaten Sidoarjo tentang pelatihan keterampilan, kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka sosialisasi, Fokus kegiatan ini terpusat pada para pelajar SD, SMP, SMA di Sidoarjo. Hasil kegiatan inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di komunitas sekitar antara lain adalah peningkatan keterampilan dan kesadaran, peningkatan pendapat dan kesejahteraan masyarakat, pengembangan karakter dan pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Komunitas, Pemuda, Pelatihan, Inovasi

Situsi: Stevio, E. P. (2024). Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pemuda di Komunitas Sekitar. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 44-47.

Artikel Info

Received: 11 Januari 2024

Accepted: 13 Januari 2024

Pendahuluan

Tingkat potensi sebuah negara terletak pada generasi muda, yang memiliki kapasitas untuk menetapkan jalannya arah dan masa depannya. Ir. Soekarno mengatakan, "Beri saya 1000 orang tua, dan saya akan melenyapkan Semeru; saya berjanji akan mengguncang dunia jika Anda memberi saya sepuluh orang muda" (Az'zahra & Pujianto, 2023). Pemuda, sebagai agen perubahan yang berpotensi besar, memiliki kesempatan untuk mengembangkan kegiatan yang bukan hanya mengeksplorasi minat dan bakat, tetapi juga secara aktif membangun nilai-nilai karakter yang kokoh. Inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan organisasi pemuda menjadi landasan utama dalam upaya memperkuat fondasi moral, etika, kepemimpinan, serta kewarganegaraan yang merupakan pondasi penting bagi perkembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, terbentuklah fondasi yang mencerahkan kehidupan bangsa, membentuk sebuah masyarakat yang berbudaya, serta melahirkan generasi yang memiliki potensi luar biasa. Lebih dari itu, pendidikan merupakan sarana penting untuk mengaktualisasikan manusia, di mana esensi sejatinya adalah membuka ruang bagi penemuan potensi unik setiap individu, menggali bakat, minat, dan kebutuhan khususnya sehingga setiap insan menjadi lebih manusiawi. Pendekatan pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan semata, namun juga mengacu pada pembangunan pribadi, sikap yang mulia, serta perilaku yang menciptakan kemampuan dalam menjalani kehidupan dengan kebijaksanaan intelektual dan keberanian karakter yang terbentuk melalui pengalaman belajar (Hamdani et al., 2022). Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, kepemimpinan yang kuat, serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat. Di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, kegiatan organisasi pemuda telah muncul sebagai salah satu wadah penting dalam membentuk karakter generasi muda.

Organisasi adalah suatu entitas yang terstruktur dengan tujuan tertentu, di mana individu-individu atau kelompok-kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Peran organisasi melibatkan serangkaian fungsi, tanggung jawab, dan struktur yang ditetapkan untuk mencapai sasaran organisasi. Ini mencakup pembagian tugas, koordinasi, pengambilan keputusan, dan interaksi antara anggota organisasi (Sari, 2024). Emile Durkheim (1985) dalam bukunya yang berjudul "The Rules of Sociological Method" menjelaskan bahwa perilaku menyimpang, dalam batas-batas tertentu, dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Hal ini karena perilaku tersebut tidak dapat dihapus secara tuntas. Dengan demikian, suatu perilaku dianggap normal selama tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat (Fidia & Pujianto, 2023). Pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk individu menjadi pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Beberapa alasan mengapa pendidikan karakter sangat urgent antara lain adalah membangun integritas dan etika. Pendidikan karakter membantu membentuk integritas dan etika pada

individu, melibatkan pengembangan nilai-nilai moral dan kemampuan untuk membuat keputusan yang benar meskipun dalam situasi yang sulit. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Individu yang mendapatkan pendidikan karakter cenderung memiliki keterampilan kepemimpinan yang lebih baik dan bertanggung jawab, belajar untuk memimpin dengan contoh positif, dan mengambil tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Pengembangan keterampilan sosial juga menjadi fokus, dengan pendidikan karakter membantu individu dalam membangun keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan komunikasi efektif. Hal ini dianggap penting untuk membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung di dalam masyarakat.

Untuk memecahkan masalah yang melanda generasi muda, diperlukan sebuah inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di Komunitas sekitar. Salah satunya adalah Duta Muda Sidoarjo. Melalui kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah, mereka memberikan suatu pelatihan keterampilan, kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di mana targetnya adalah siswa-siswi generasi emas Indonesia. Tujuan dari pengabdian ini adalah menyampaikan materi Pendidikan Karakter, dengan fokus pada pelajar SD, SMP, dan SMA di Sidoarjo. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Organisasi Duta Muda Sidoarjo. Pengabdian ini bertujuan untuk menyebarkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter positif kepada para pelajar yang nantinya akan mereka pakai kedalam lingkungan bermasyarakat. Melalui sosialisasi pendidikan karakter, diharapkan terbentuk individu yang memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Metode

Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui memberikan sosialisasi kepada para pelajar SD, SMP, SMA di Kabupaten Sidoarjo tentang pelatihan keterampilan, kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka sosialisasi, Fokus kegiatan ini terpusat pada para pelajar SD, SMP, SMA, SMK di Sidoarjo, dengan salah satu lokasi sosialisasi di SMK Krian 2 Sidoarjo. Dalam rangka sosialisasi, pemberian materi kepada para pelajar memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pendidikan Karakter untuk diimplementasikan saat di kehidupan bermasyarakat. Metode evaluasi pada kegiatan ini adalah menggunakan kuesioner pre dan post yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan mengimplikasikan nilai-nilai moral melalui penyatuhan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan guna mewujudkan nilai-nilai positif terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Hal ini bertujuan agar individu dapat berkembang menjadi manusia yang utuh dan bermartabat. Integrasi pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran memungkinkan pengembangan materi pembelajaran yang terkait dengan norma atau nilai-nilai, yang secara eksplisit dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter bukan hanya pada tingkat pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pada internalisasi dan pengamalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat (Ramdhani, 2014).

Organisasi pemuda merupakan bagian dari subsistem kelembagaan di dalam masyarakat yang berfokus pada aktivitas kelompok pemuda. Melalui organisasi ini, terjadi pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan untuk memajukan kegiatan sosial dan ekonomi produktif. Pembinaan pemuda dalam mengoptimalkan potensi mereka dapat terwujud dengan pemahaman yang mendalam tentang makna pentingnya organisasi pemuda. Organisasi kepemudaan memiliki peran dalam membantu menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, mengurangi kenakalan remaja, pergaularan bebas, serta masalah sosial lainnya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pemberdayaan pemuda agar mereka dapat meningkatkan eksistensi mereka yang bermanfaat dan produktif, yang pada gilirannya akan melahirkan generasi penerus yang berkontribusi dalam pembangunan (Nursyamsu, 2018).

Kegiatan ini juga mencakup pendidikan karakter dan pembentukan budaya bangsa, suatu aspek yang diupayakan dan dikembangkan di lingkungan sekolah. Sebagai pusat perubahan, sekolah perlu secara sungguh-sungguh mendorong pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa. Peningkatan karakter dan budaya bangsa yang ditanamkan di sekolah harus sejalan dengan nilai-nilai karakter dan budaya lokal, regional, dan nasional. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa berdasarkan pada kearifan lokal yang ada (Wijaya et al., 2021). Inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di organisasi Duta Muda Sidoarjo dapat dilakukan melalui berbagai peran pemuda dalam meningkatkan pendidikan karakter para pelajar calon penerus bangsa di Kabupaten Sidoarjo. Pemuda dapat terlibat dalam pendidikan agama, keorganisasian, seni, keterampilan, dan olahraga, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di Organisasi Duta Muda Sidoarjo antara lain adalah pembelajaran berbasis proyek, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pembelajaran berbasis proyek, pemuda dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Sementara itu, melalui pelatihan keterampilan seperti kewirausahaan, teknologi, seni, dan kerajinan tangan, pemuda dapat memberdayakan anggota komunitas, khususnya para pelajar. Selain itu, melalui kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, pemuda dapat terlibat dalam program pengentasan kemiskinan, lingkungan, dan kesehatan, yang dapat membentuk karakter dan memberdayakan masyarakat. Dengan melalui inovasi-inovasi ini, pemuda dapat berperan aktif dalam membentuk karakter dan memberdayakan masyarakat di sekitar mereka.

Hasil kegiatan inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di komunitas sekitar antara lain adalah peningkatan keterampilan dan kesadaran, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pengembangan karakter dan pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas lingkungan. Melalui program pembelajaran berbasis proyek, pemuda dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Pelatihan keterampilan seperti kewirausahaan, teknologi, seni, dan kerajinan tangan dapat membantu anggota komunitas menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui komunitas seperti Karang Taruna, pemuda dapat membangun kesadaran, rasa kepemilikan, dan tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang

dapat memberdayakan masyarakat. Program pengentasan kemiskinan, lingkungan, dan kesehatan yang di organisasi oleh pemuda dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan inovasi, pemuda dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan karakter dan pemberdayaan masyarakat di sekitar mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan sistem yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral melalui penggabungan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan yang mewujudkan nilai-nilai yang baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan sehingga individu menjadi manusia yang sempurna. Integrasi pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran memungkinkan pengembangan materi pembelajaran yang terkait dengan norma atau nilai-nilai, yang secara eksplisit dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter bukan hanya pada tingkat pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pada internalisasi dan pengamalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat. Selain itu, inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di komunitas sekitar, seperti pembelajaran berbasis proyek, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial, dapat memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan dan kesadaran, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pengembangan karakter dan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kualitas lingkungan. Melalui peran aktif pemuda dalam inovasi-inovasi ini, mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan karakter dan pemberdayaan masyarakat di sekitar mereka.

Referensi

- Az'zahra, N. A., & Pujiyanto, W. E. (2023). Peranan Kepemimpinan dan Komunikasi untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Anggota Hima Prodi Manajemen UNUSIDA. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 292–301. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1406>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170–178. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Nursyamsu, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 37–44. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1572>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Sari, C., & Pujiyanto, W. E. (2023). Pengaruh Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Positif Dan Etika Sosial Pemuda Di Desa Balonggabus. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 224–237. <https://doi.org/10.59059/jupiek.v2i1.897>
- Sugistin, R. F. C., & Pujiyanto, W. E. (2023). Partisipasi Organisasi Karang Taruna di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 170–182.

<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.554>

Wijaya, H., & Anam, K. (2021). Pelatihan Pendidikan Karakter dan Penyuluhan Narkoba Bagi Karang Taruna, Pengurus Santri, Pemuda NU, dan Ibu-Ibu PKK di Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10-15. Retrieved from <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/15>